



PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN TAJWID BAGI ANAK-ANAK

Nahwan Said^{1*}, Siti Arifah², Aminuddin³
^{1,2,3}Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:
26-10-2025

Disetujui:
04-11-2025

Dipublikasi:
07-12-2025

Kata Kunci:

*Al-Qur'an; Anak-Anak;
Membaca Al-Qur'an;
Tajwid*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pengenalan huruf Arab dan pembelajaran dasar ilmu tajwid. Kegiatan dilaksanakan melalui pengenalan huruf hijaiyah dari Alif hingga Yaa, latihan membaca, serta pengenalan beberapa aturan tajwid seperti panjang-pendek bacaan, ghunnah, idgham, dan ikhfa'. Proses pembelajaran dilakukan melalui penyampaian materi, latihan membaca, dan bimbingan secara langsung kepada anak-anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan mengaji memberikan ruang bagi anak-anak untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara lebih terarah dan memperbaiki penerapan dasar-dasar tajwid dalam bacaan. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang mendukung keterlibatan anak dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Selain kemampuan membaca, kegiatan mengaji dan tajwid turut memperkenalkan nilai-nilai keagamaan serta membiasakan anak untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan pendampingan, pembelajaran diharapkan dapat membantu anak-anak memperbaiki bacaan dan memahami dasar-dasar tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan salah satu sumber utama ajaran Islam yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, pengenalan Al-Qur'an kepada anak sejak dini menjadi salah satu bagian penting dalam pendidikan keagamaan. Pengenalan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan membaca, menghafal, memahami, dan membiasakan anak berinteraksi dengan Al-Qur'an. Pada tahap awal, kemampuan membaca menjadi dasar yang perlu diperhatikan karena anak perlu mengenali huruf, memahami tanda baca, dan mengucapkan bacaan dengan benar sebelum dapat membaca Al-Qur'an secara lebih lancar. Subur (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka dan dilakukan secara bertahap agar perkembangan kemampuan membaca dapat lebih mudah diamati.

Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan pengenalan huruf hijaiyah. Anak juga perlu memperoleh latihan mengenai cara pengucapan huruf, tanda baca, serta aturan membaca yang terdapat dalam Al-Qur'an. Pembelajaran yang dimulai dari hal-hal sederhana kemudian dilanjutkan secara bertahap dapat membantu anak mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode yang digunakan juga perlu memperhatikan kondisi dan karakteristik anak agar proses belajar tidak



hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan membaca, tetapi juga dapat membangun ketertarikan anak terhadap kegiatan mengaji.

Salah satu bagian penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah ilmu tajwid. Tajwid memberikan pedoman mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan pengucapan dan aturan bacaan. Penguasaan tajwid membantu anak mengenali bagian bacaan yang memiliki aturan tertentu, seperti panjang dan pendek bacaan, ghunnah, idgham, dan ikhfa'. Habibulloh dan Arifin (2019) menjelaskan bahwa penguasaan tajwid merupakan bagian penting dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang disertai media dan latihan dapat membantu siswa memahami materi tajwid dengan lebih baik.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak juga membutuhkan proses latihan yang dilakukan secara berulang. Kemampuan membaca tidak selalu dapat dikuasai hanya melalui penjelasan materi, tetapi perlu diperkuat melalui praktik membaca secara langsung. Akbar (2017) menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dapat membantu membangun kebiasaan anak dalam membaca dan memberikan kesempatan untuk terus berlatih. Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, suasana belajar yang sesuai dengan karakteristik anak juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan mereka dalam mengikuti kegiatan.

Selain dilakukan melalui lembaga pendidikan, pembelajaran Al-Qur'an juga dapat berlangsung melalui keterlibatan keluarga dan lingkungan sekitar. Nur Inten dan Agustina (2022) menunjukkan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an yang melibatkan anak dan orang tua dapat menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan kesempatan kepada anak untuk membaca Al-Qur'an, tetapi juga membutuhkan dukungan orang dewasa dalam memberikan contoh, memilih metode, serta mendampingi proses belajar.

Dalam praktiknya, pembelajaran Al-Qur'an pada anak masih menghadapi berbagai kendala. Kemampuan anak yang berbeda-beda, keterbatasan pendampingan, minat anak yang berubah-ubah, serta kondisi lingkungan belajar dapat memengaruhi proses pembelajaran. Aghnaita dan Norhikmah (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini dapat menghadapi berbagai hambatan, sehingga diperlukan penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan tetap diperlukan untuk membantu anak memperoleh kesempatan belajar dan berlatih membaca Al-Qur'an secara lebih terarah.

Pembelajaran yang dilakukan secara langsung juga memungkinkan pengajar memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan yang dilakukan anak. Ketika anak membaca secara langsung, pengajar dapat mengetahui bagian yang masih sulit dan memberikan contoh bacaan yang benar. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berupa penyampaian teori, tetapi juga melibatkan praktik dan bimbingan. Isnatin et al. (2022) dalam kegiatan pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak juga menekankan pentingnya latihan dan penerapan disiplin ilmu tajwid dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan membaca Al-Qur'an dan tajwid menjadi salah satu upaya untuk memberikan ruang belajar tambahan bagi anak-anak. Kegiatan ini diarahkan pada pengenalan huruf Arab, latihan membaca, dan pengenalan beberapa aturan dasar tajwid. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang dapat membantu mereka memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap.



Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an dan tajwid bagi anak-anak. Kegiatan tidak hanya berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah, tetapi juga dilanjutkan dengan latihan bacaan dan penerapan aturan tajwid secara sederhana. Pendampingan dilakukan agar anak mendapatkan kesempatan untuk berlatih secara langsung serta memperoleh koreksi ketika mengalami kesulitan dalam membaca. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an sekaligus membantu membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid kepada anak-anak. Kegiatan dilakukan secara langsung melalui proses penyampaian materi dan latihan membaca.

Tahapan kegiatan meliputi beberapa kegiatan. Pertama, anak-anak dikenalkan dengan huruf hijaiyah mulai dari Alif hingga Yaa. Pengenalan dilakukan sebagai dasar sebelum anak diarahkan pada latihan membaca. Kedua, anak-anak diberikan latihan bacaan dasar dengan memperhatikan pengucapan huruf dan perbedaan bacaan tipis dan tebal. Ketiga, anak-anak dikenalkan dengan beberapa aturan dasar tajwid yang ditemukan dalam bacaan Al-Qur'an, seperti panjang-pendek bacaan, ghunnah, idgham, dan ikhfa'.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik membaca. Anak-anak mendapatkan bimbingan secara langsung sehingga kesalahan dalam pengucapan maupun penerapan tajwid dapat diperbaiki selama proses pembelajaran. Pendekatan praktik dan pendampingan seperti ini juga digunakan dalam kegiatan pengabdian pembelajaran tajwid kepada anak (Pulungan & Dharmawati, 2021).

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap proses latihan membaca dan kemampuan anak dalam mengikuti materi yang diberikan. Evaluasi diarahkan pada kemampuan mengenali huruf, membaca bacaan dasar, serta menerapkan aturan tajwid yang telah dikenalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Huruf Arab dan Bacaan Dasar

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan mengenalkan huruf Arab kepada anak-anak, mulai dari huruf Alif hingga Yaa. Pengenalan huruf menjadi bagian awal karena kemampuan mengenali huruf merupakan dasar dalam proses membaca Al-Qur'an. Setelah anak-anak mengenal huruf Arab, pembelajaran dilanjutkan dengan bacaan dasar melalui latihan pengucapan dan pembacaan.

Pada tahap ini, perhatian diberikan pada pengucapan huruf serta perbedaan bacaan tipis dan tebal. Anak-anak diarahkan untuk memperhatikan cara membaca setiap huruf dan kata sehingga kesalahan pengucapan dapat dikurangi melalui latihan secara langsung. Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak memang perlu dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak (Subur, 2016).

Pengenalan huruf yang disertai latihan juga memberikan kesempatan kepada anak untuk tidak hanya menghafal bentuk huruf, tetapi mulai menghubungkan huruf dengan bacaan yang diucapkan. Hal ini sejalan dengan Alhamuddin et al. (2018) yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dirancang secara aktif dapat membantu peserta didik dalam mengenali huruf Al-Qur'an.

***Pembelajaran Dasar Ilmu Tajwid***

Setelah anak-anak mengenal huruf dan bacaan dasar, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan aturan dasar tajwid. Materi yang diberikan meliputi panjang-pendek bacaan, ghunnah, idgham, dan ikhfa'. Materi tersebut diperkenalkan melalui penjelasan dan latihan membaca agar anak dapat mencoba menerapkan aturan yang telah disampaikan.

Pembelajaran tajwid penting karena membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf, tetapi juga memperhatikan cara pengucapan dan aturan bacaan. Melalui latihan, anak dapat mengetahui bagian bacaan yang perlu diperhatikan ketika membaca Al-Qur'an. Kegiatan pendampingan yang dilakukan Isnatin et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak dapat diarahkan pada penerapan ilmu tajwid agar bacaan lebih sesuai dengan kaidah.

Dalam pelaksanaannya, anak-anak diberikan bimbingan ketika membaca sehingga pengajar dapat memberikan koreksi secara langsung. Cara ini membantu anak mengetahui kesalahan yang masih dilakukan dan mencoba memperbaikinya pada saat latihan. Pembelajaran tajwid melalui penyampaian materi dan praktik juga digunakan dalam kegiatan pengabdian Pulungan dan Dharmawati (2021), yang menempatkan latihan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Salah satu hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah adanya perbaikan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Melalui latihan yang terstruktur dan bimbingan secara langsung, anak-anak memperoleh kesempatan untuk menguasai teknik membaca huruf dan kata serta mencoba menerapkan prinsip-prinsip tajwid.

Berdasarkan proses kegiatan, anak-anak dapat berlatih membaca dengan lebih terarah karena memperoleh pendampingan selama pembelajaran. Kegiatan ini memberikan ruang bagi anak untuk memperbaiki pengucapan dan memperhatikan aturan bacaan yang telah dijelaskan. Namun, hasil tersebut lebih tepat dipahami sebagai perkembangan selama proses pendampingan karena kegiatan ini tidak menggunakan pengukuran kuantitatif untuk menunjukkan besarnya peningkatan kemampuan.

Pembelajaran secara langsung juga dapat membantu pengajar mengetahui bagian bacaan yang masih mengalami kesulitan. Subur (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pendekatan yang memperhatikan kemampuan individual dapat membantu proses pemantauan perkembangan anak. Oleh karena itu, latihan membaca secara langsung menjadi bagian penting dalam kegiatan pendampingan ini.

Dampak Kegiatan terhadap Pembelajaran Anak

Selain kemampuan membaca, kegiatan mengajar mengaji dan tajwid memberikan pengalaman belajar bagi anak-anak. Partisipasi dalam kegiatan pengajaran menciptakan suasana belajar yang memungkinkan anak saling mendukung dan mengikuti kegiatan secara bersama-sama.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an juga dapat menjadi sarana untuk membangun kebiasaan anak dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Anak tidak hanya memperoleh latihan teknis membaca, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengenal nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan mengaji.

Pembelajaran yang dilakukan secara aktif dan melibatkan praktik dapat membuat proses belajar lebih menarik bagi anak. Pulungan dan Dharmawati (2021) dalam kegiatan pengabdian pembelajaran tajwid kepada anak melaporkan adanya antusiasme peserta dalam mengikuti



pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dapat dikembangkan dengan pendekatan yang melibatkan anak secara langsung.

Penguatan Pemahaman Keagamaan

Kegiatan mengaji juga memiliki kaitan dengan pengenalan dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Mengaji tidak hanya dipahami sebagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.

Melalui kegiatan ini, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk lebih mengenal Al-Qur'an dan membiasakan diri membaca sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pembiasaan tersebut dapat menjadi bagian dari proses pendidikan keagamaan anak, terutama ketika pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan mengajar mengaji dan tajwid tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan anak. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini terutama terlihat pada tersedianya ruang belajar dan latihan bagi anak untuk memperbaiki bacaan serta mengenal dasar-dasar tajwid.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa pendampingan membaca Al-Qur'an dan tajwid dilaksanakan melalui pengenalan huruf hijaiyah, latihan bacaan dasar, serta pengenalan beberapa aturan tajwid seperti panjang-pendek bacaan, ghunnah, idgham, dan ikhfa'. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi dan praktik membaca dengan bimbingan secara langsung. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara lebih terarah dan memperhatikan penerapan dasar-dasar tajwid dalam bacaan. Selain kemampuan membaca, kegiatan mengaji juga menjadi sarana untuk mengenalkan nilai-nilai keagamaan dan membiasakan anak berinteraksi dengan Al-Qur'an. Keberlanjutan kegiatan pembelajaran dan latihan secara rutin tetap diperlukan agar kemampuan membaca Al-Qur'an dan penerapan tajwid yang telah dikenalkan dapat terus diperbaiki.

REFERENSI

- Aghnaita, A., & Norhikmah, N. (2023). Problems of learning the Qur'an in early childhood education during the COVID-19 pandemic. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 117–128. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2022.82-04>
- Akbar, E. (2017). A2MIPARI (Aksi Anak Membaca Iqra' Pagi Hari); Pembelajaran Al-Qur'an pada Pendidikan Anak Usia Dini "Ash-Shiby". *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 197–208. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-07>
- Alhamuddin, A., Hamdani, F. F. R. S., Tandika, D., & Adwiyah, R. (2018). Developing Al-Quran instruction model through 3A (Ajari Aku Al-Quran or Please Teach Me Al-Quran) to improve students' ability in reading Al-Quran at Bandung Islamic University. *International Journal of Education*, 10(2), 95–100. <https://doi.org/10.17509/ije.v10i2.8536>
- Habibulloh, M., & Arifin, A. (2019). Efektivitas model pembelajaran kooperatif STAD menggunakan alat peraga Alquran untuk meningkatkan penguasaan tajwid. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 189–202. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-04>
- Isnatin, U., Al Faruqy, A. R. H., Taqwa, U. A., Septrianto, W., Amiq, A. F., Cheyeng, R., Fahrudin, A. R., Sasongko, Y. B., & Harris, J. I. (2022). Pendampingan optimalisasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini sesuai disiplin ilmu tajwid pada



- Taman Pendidikan Ar-Roudhah, Al-Hidayah, dan Al-Iman di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 6(1).
- Nur Inten, D., & Agustina, S. (2022). Qur'an literacy activities for children and parents during children's study at home. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 13–26. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2022.81-02>
- Pulungan, S., & Dharmawati, D. (2021). Pembelajaran tajwid bagi anak berbasis teknologi informasi. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 9(1). <https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i1.9535>
- Subur, M. (2016). Pembelajaran efektif membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' di Raudhatul Athfal. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 59–74. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal/article/view/1227>